

Maskulinitas dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini dan Kumpulan Puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Tegar Prasetyo^{1*}, Ardi Kurniawan²,

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Ahmad Dahlan/Yogyakarta

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Ahmad Dahlan/Yogyakarta

Email: tegar2000003003@webmail.uad.ac.id

* Penulis korespondensi

Informasi artikel	ABSTRAK
Dikirim : Revisi : Diterima :	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbandingan maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru dan Kumpulan Puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perbandingan maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman, (2) mendeskripsikan novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini perbandingan berupa persamaan ataupun perbedaan dari novel Dua Garis Biru dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu, sedangkan objek penelitian ini adalah maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik baca, memaknakan maksud tulisan, mencatat data yang merupakan sitasi pada kartu data dan data yang sudah dikumpulkan maka pengolahan dilakukan guna sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian. penelitian yang digunakan adalah human instrument atau peneliti sendiri dan alat bantu kartu data. Metode analisis data yaitu metode deskriptif. Metode ini berfungsi untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengkaji menelaah dan menginterpretasikan data. menyusun, Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bandingan dari novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini dan Kumpulan puisi Aku lelaki Setia Menunggumu karya Maman Suherman dengan konsep maskulinitas, yaitu (a) <i>Gladiator-retro man</i> yakni pria pengendali pikiran, (b) <i>Protector-protector</i> ialah pria yang selalu melindungi, (c) <i>Clown of buffoon</i> ialah pria yang memiliki gestur pemberani dan bersikap meratukan kekasihnya serta menjadikan kesamaan didalam hubungannya,(d) <i>Gay man</i> ialah pria yang mempunyai gagasan atas dirinya sebagai homoseksual,(e) <i>Winp</i> ialah seseorang pria lemah lembut dan aktif. Perbandingan persamaan dan perbedaan terlihat dari kekhasan maskulinitas tokoh, (2) Kesesuaian novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini dan Kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu karya Maman Suherman sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA Menurut Rahmanto yang memuat kebahasaan, psikologi, dan budaya.
Kata kunci: Bandingan Maskulinitas Novel dua Garis Biru Kumpulan Puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Alaternatif Bahan Ajar	ABSTRACT <i>This research was motivated by the comparison of masculinity in the novel Two Blue Lines and the Collection of Poems I Am a Loyal Man Waiting for You.</i>
Keywords:	

Comparison Masculinity Two Blue Lines novel A Collection of Poems I'm a Faithful Man Waiting for You Subjective Teaching Materials

This study aims to: (1) Describe the comparison of masculinity in Lucia Priandarini's novel *Dua Garis Biru* and the poetry collection *Aku Pria Setia Wait for You* Kaya Maman Suherman, (2) describe Lucia Priandarini's novel *Dua Garis Biru* and Maman Suherman's collection of poems *Aku Pria Setia Wait for You* as alternative teaching materials in high school. This type of research is qualitative descriptive research. The subject of this study is a comparison in the form of similarities or differences from the novel *Two Blue Lines* and the collection of poems *I am a Loyal Man Waiting for You*, while the object of this study is masculinity in the novel *Two Blue Lines* and a collection of poems *I am a Loyal Man Waiting for You*. The method of data collection is by using reading techniques, interpreting writing masks, recording data which is a citation on a data card and data that has been collected, then processing is carried out as a source of information in conducting research. The research used is a human instrument or researcher himself and a data card tool. The data analysis method is the descriptive method. This method serves to solve problems by collecting, classifying, reviewing, analyzing and interpreting data. compile, The results of this study are as follows. (1) Comparison of the novel *Two Blue Lines* by Lucia Priandarini and the poetry collection *I am a Faithful Man Waiting for You* by Maman Suherman with the concept of masculinity, namely (a) Gladiator-retro man is a mind control man, (b) Protector-protector is a man who always protects, (c) Clown of buffoon is a man who has brave gestures and acts to queen his lover and makes similarities in his relationship, (d) Gay man is a man who has an idea of himself as homosexual, (e) Winp is a gentle and active man. The comparison of similarities and differences can be seen from the peculiarities of character masculinity, (2) The suitability of Lucia Priandarini's novel *Two Blue Lines* and Maman Suherman's collection of poems *Aku Pria Setia Waiting for You* as *Alternative Literature Teaching Materials in High School* According to Rahmanto which contains language, psychology, and culture.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Pendahuluan

Sastra sebagai alam kehidupan dengan pemikiran kedepan dan dikuasai oleh sebagian aspek. Menurut Pradopo (2003: 113) dari sekian banyak aspek tersebut adalah dasar atau perjalanan kehidupan yang telah dilalui sastrawan. Sastrawan atau pencipta menuliskan perjalanannya dengan sebuah karya sastra. karya sastra acap kali dipergunakan untuk runtutan kejadian sastrawan atau pencipta dengan ketepatan, fiksi atau ciptaan.

Fiksi dan penciptaan susah untuk dipaparkan. Layaknya hasil ciptaan yang didalamnya terdapat komponen-komponen kenyataan kehidupan, halnya masa, perjalanan atau tempat, yang mengarahkan bahwasannya karya sastra ialah benar kenyataannya. Karya sastra yang mengandung berbagai penggambaran bentuk dan kejadian karya sastra tidaklah coretan pencipta yang diucapkan Carl Thompson sebagai navigasi. Dalam sastra navigasi, pencipta tak hanya menulis terkait rangkaian rangkaian kejadian, suasana, dan ruang, namun pencipta menciptakan terkait pengalaman atau pernyataan atas ruang, citra, pemikiran dan rasa sejak navigasi. Navigasi tersebut hal yang diprioritaskan untuk dilakukan pengarsipan dalam sebuah gambar atau naskah. Sebuah cerita navigasi dituliskan pada buku sebagai penciptaan karya sastra. masa kini berbagai

hasil penciptaan yang memiliki makna terkait navigasi seorang, menghayati keelokan atau keberhasilan dalam mencari jati diri pribadi. Naskah navigasi ialah berbagai runtutan peristiwa pribadinya yang telah 1 dilaluinya. Acapkali, naskah navigasi diciptakan untuk pengarsipan perjalanan yang telah dilalui, citra, dan gagasan perbaikan untuk yang ingin layaknya pencipta. Sering kali pada karya novel dan puisi yang berisikan naskah navigasi yang dirasakan detik itu juga oleh pencipta atau penulis.

Sebuah karya sastra tak dapat dipisahkan dari penulis. Kedatangan karya sastra digagas dari pemikiran dan perjalanan kisah yang tercipta oleh penulis. Menurut (Wellek dan Warren, 1989: 3) Gagasan dan ide itu tentunya berdasar dari pengetahuan atau perjalanan yang telah dilalui baik yang direncanakan maupun yang belum direncanakan sebelumnya. Gagasan tersebut berdasar dari perjalanan diri sendiri maupun yang disekelilingnya.

Pengarang diketahui dan hadir melalui karya sastra, gagasan ide pengembangan buah pikir yang disebar luaskan kepada hal layak ramai. Halnya penulis terkemuka Lucia Priandarini. Lucia Priandarini perempuan kelahiran Malang pada 21 Januari 1984. Ia mengawali pekerjaannya sebagai penulis buku nonfiksi bersama beberapa penerbit. Dia kemudian menulis fiksi sebagai jalan mencurahkan rasa dari kajadian sering kali tak mendapatkan tempat dalam tulisan nonfiksi. Tak hanya tulis menulis, ia juga seorang relawan di komunitas literasi dana anak, jurnalis dan penulis konten beberapa media daring. Hasil tulisannya ditahun 2019 yang berjudul "Dua Garis Biru" merupakan novel adaptasi dari scenario film karya seseorang yang bernama Gina S. Noer.

Novel Lucia Priandarini condong menjurus terhadap sebuah perjalanan kehidupan anak muda dan keluarga. Anak muda didalam pergulan kehidupan yang acapkali terjadi, dan menjadi karya novel fiksi. Tokoh laki-laki pada novel Dua Garis Biru dalam penggambarannya sebagai seorang laki-laki yang 2 sopan, baik dalam berperilaku, penolong, welas asih, gigih, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Namun, sosok bima digambarkan minimnya ketegasan dalam bertidak yang mana sebenarnya maskulinitas mempunyai sikap ketegasan yang kuat. Begitu juga dengan pengarang buku kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Maman Suherman kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan pada 10 November 1965. Kang Maman ialah salah satu pegiat literasi yang terkenal akhir-akhir ini. Dalam segala karyanya, pasti terselip kata-kata yang berkesan hingga membuat semua orang berkeinginan membacanya. Maman Suherman terkadang dalam kata-katanya itu menyelipkan sindiran atau satire untuk para pihak yang dianggapnya busuk hati dan perilakunya.

Sama halnya dengan Lucia Priandarini, Maman Suherman ide gagasannya dalam buku kumpulan puisi yang berjudul *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Buku kumpulan puisi aku lelaki setia menunggumu ialah buku yang didalamnya merupakan gambaran seorang laki-laki dan perkejolakan asmara terhadap perempuan. Hal itulah menjadikan gagasan yang layak dijadikan pembahasan dan sebagai landasan masalah. Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* Karya Maman Suherman tersebut memiliki kesamaan yakni tokoh dalam novel dan kumpulan puisi tersebut didalamnya terdapat maskulinitas. Tak hanya itu kedua tokoh mengisahkan sebuah perlakuan atau sifat yang dimiliki laki-laki dalam sebuah kehidupan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kedua tokoh dalam karya tersebut laki-laki yang memiliki ciri khas dalam penggambaran maskulinitas yang kuat.

Maskulinitas menjadi bagian dari tatanan yang ternilai sebagai cerminan laki-laki dikehidupannya sedari lahir hingga hembusan nafas terakhirnya. Substansional aspek yang berkaitan dengan jati diri laki-laki yang bernilai baik jika mampu dalam memperlakukan

sekelilingnya untuk mengharagai setiap aspek disekitarnya, baik yang setara maupun tidak setara. Berkenaan mengenai sebagai laki-laki digambarkan citra maskulinitas buah dari penciptaan lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Selaku citra pondasi sosial, maskulinitas yang memiliki ruang khusus memiliki peran sebagai penggerak, penanggung jawab, perlakukan penuh kasih dan kerja tim serta, berkaitannya jalan kehidupan yang telah dilalui halnya kebudayaan, fisik, dan karakter. Namun, tak jarang laki-laki memiliki citra maskulin memperlakukan tidak senonoh terhadap perempuan.

Hal tersebut sangatlah menarik sebagai pembahasan lebih mendalam karena diantara dua karya dengan pengarang terkenal itu pasti memiliki persamaan atau perbedaan yang menarik untuk diulik secara mendalam. Keterbatasan bahan bacaan sekaligus minimnya minat baca siswa menjadikan tujuan penelitian ini kedalam pembelajaran sastra dalam bentuk bahan ajar yang dapat dijadikan pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itulah, penelitian ini dilihat dari relevansi dalam pembelajaran di sekolah dan tercipta judul "Maskulinitas dalam novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi Aku Lelaki Setia Menunggumu Karya Maman Suherman sebagai alternatif bahan ajar di SMA".

Metode

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengulik perbandingan novel "Dua Garis Biru" Karya Lucia Priandaarini dan kumpulan puisi "Aku Lelaki Setia Menunggumu" Karya Maman Suherman penggunaan teori sastra perbandingan. Berdasar dengan tujuan tersebut penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif membuahkan hasil data-data yang berbentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipergunakan sebagai pencarian, pengumpulan, pengolahan dan pengulikan dari sebuah analisis yang teratur, terbaru, dan terpercaya. Awal yang dilakukan dalam penelitian ini ialah merumuskan masalah yang diteruskan dengan pengumpulan data serta perincian data. Berakhir dengan pembuatan kesimpulan dari analisis yang telah dikerjakan. Penelitian ini akan menampilkan maskulinitas tokoh dalam novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini dan Kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* Karya Maman Suherman melalui pengumpulan data dan analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, mencatat data, memaknakan data yang merupakan sitasi pada kartu data. metode analisis data yang dimanfaatkan ialah metode padan dengan teknik padan referensi. dengan membandingkan dua karya sastra dan memaknai. dengan hasil persamaan dan perbedaan maskulinitas pada karya tersebut.

Peneliti mengawali mengumpulkan data menggunakan indrawinya baca novel *Dua Garis Biru* Karya Maman Suherman dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* karya Maman Suherman dengan cermat. Setelah itu mencatat atau mengutip tulisan yang dimaknai dengan konsep maskulinitas yakni *Gladiator-retro man* yakni pria pengendali pikiran, *Protector-protector* ialah pria yang selalu melindungi, *Clown of buffoon* ialah pria yang memiliki gestur pemberani dan bersikap meratukan kekasihnya serta menjadikan kesamaan didalam hubungannya, *Gay man* ialah pria yang mempunyai gagasan atas dirinya sebagai homoseksual, *Winp* ialah seseorang pria lemah lembut dan aktif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa maskulinitas yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* karya Maman Suherman. Data didapati keseluruhan 150 data novel *Dua Garis Biru* dan 25 data kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*, yakni maskulinitas *Gladiator-retro man* yakni pria pengendali pikiran dengan 55 data, *Protector-protector* ialah pria yang selalu melindungi dengan 16 data, *Clown of buffoon* ialah pria yang memiliki gestur pemberani dan bersikap meratukan kekasihnya serta menjadikan kesamaan didalam hubungannya dengan 47 data, *Gay man* ialah pria yang mempunyai gagasan atas dirinya sebagai homoseksual dengan 0 data, *Winp* ialah seseorang pria lemah lembut dan aktif dengan 67 data. Konsep maskulinitas yang menominasi yakni konsep *Winp*.

Data novel *Dua Garis Biru* dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Dalam konsep *Gladiator man*. Data novel "Dara...Aku janji nggak akan ninggalin kamu sendiri", "Tolong ya, Pong. Gua Cuma punya tiga ratus. Gua nggak ngerti lagi harus minjem ke siapa,"Bima memohon", "Tuh, dia aja maafin Aku. Masa kamu enggak?" dan data kumpulan puisi, Kupinta kau Jadi perempuanku, Abadi satu. Langitkan pinta, Hanya padaNya, Sujudkan doa, Semata padaNya, Takdirkanku, Satu, Aku Lelakimu. Maukah kau, Terus menghukumku, dengan vonis ciuman, dan ciuman. Dalam konsep ini novel dan puisi menampilkan sikap Bima yang selalu mayakinkan, hingga yang sedang ia hadapi berpikir untuk mengiyakan apa yang diucapkannya. Dan data berikutnya sikap tokoh pada baitnya selalu mengarahkan tokoh kedua dan pembaca yakin bahwa semua itu dilakukan atau pasti terjadi yang diciptakan sang penyair.

Data novel *Dua Garis Biru* dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Dalam konsep *Protector protector* ialah pria yang selalu melindungi. Data novel "Bima yang jangkung mencoba melindunginya dari sinar matahari", "Bima!"Dara berteriak. Bima segera berlari mendatangi Dara. Wajahnya merah pada, takut terjadi hal buruk pada Dara", "Ini salah saya, om"Bima menyela, ingat Dara. Tetapi salah." dan kumpulan puisi Kau, Bersamaiku, Dalam terang, Dalam tenang. Kau, Iringiku, Dalam kembara, Duka lara. Kita, Patah bersama, Kita, Luluh bersama. Dalam konsep berikut tokoh yang memang menonjolkan sikap selalu ingin melindungi Bima dengan karakter yang selalu berbuat peka terhadap pasangannya dan penggambaran tokoh yang selalu mengiringi disetiap gerak gerik pada saat suka maupun duka.

Dalam novel *Dua Garis Biru* dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Dalam konsep *Clown of buffoon* ialah pria yang memiliki gestur pemberani dan bersikap meratukan kekasihnya serta menjadikan kesamaan didalam hubungannya. Data novel "Saya... Saya ingin anak saya bisa bersama keluarganya. Saya dan Dara.", "Saya terima nikahnya Dara Yurika binti David Farhadi dengan maskawin uang satu juta rupiah dan seperangkat alat salat dibayar tunai!", Bima membelai sayang rambut Dara dan tiba-tiba menangis."Maafin Aku ya, Dara. Maafin Aku. Nggak adil kamu yang nanggung semuanya sedirian." dan data kumpulan puisi Bukan tugasmu semata, Tugasku jua, Rama rasa, Kita berdua, Kalau kau takut, Kamu pun tahu, Bukankah itu akad kita, Tanpa dusta di antara dua. Api, Kita nyalakan bersama, Panasnya milik kita berdua, Pun, ketika mati. Dalam data data tersebut tokoh selalu berbuat pemberani dan meratukan kekasihnya dengan cara Bima meminta agar Dara dan anaknya tetap bersama hingga berani bertanggung jawab untuk menikahi Dara dan pada penggambaran sikap tokoh data berikutnya tidak ada hal yang lebih berat diantara mereka, semua hal harus dilakukan bersama hingga ajal menjemputnya.

Dalam novel *Dua Garis Biru* dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Dalam konsep *Gay man* ialah pria yang mempunyai gagasan atas dirinya sebagai homoseksual tidak

didapati data yang menunjukkan konsep tersebut sehingga konsep ini menjadi pelengkap konsep penelitian.

Dalam novel *Dua Garis Biru* dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Dalam konsep *Wimp* ialah seseorang pria lemah lembut dan aktif. Data novel "Bima jadi bergidik, tetapi cowok itu memaksakan langkahnya masuk ke halaman rumah, mencium tangan kedua orang tua Dara bergantian", "Nanti kalau ditanya apa rencana kita, jawab aja kaya tadi."Bima sebenarnya juga gentar, mengingat wajah ibu dan bapak Dara."Tapi kalau aku lupa, kamu ingetin, ya?"Bima mulai jahil", "Kamu tidur aja, ya. Udah ngantuk, kan?"Bima mengusap pundak Dara, kemudian bangkit, mematikan lampu" dan data komulan puisi Bisa jadi, Lelaki terbawa semangat penaklukan, Yang didewa dewakan, Sebagai begitu semestinya laki laki. Hatinya takluk pada perempuan Tangguh, Perempuanku, Jadikan Aku baju tidurmu, Yang dipenuhi puisi-puisiku, Yang terjadi sepanjang waktu, Jadikan lelap tidurmu. Dalam data data berikut karakter tokoh Bima yang aktif mencium tangan kedua orang tua Dara dengan maksud bersikap sopan. Pada data puisi tokoh menginginkan pasangan menjadikan ia baju tidurnya dengan segala kata-kata yang indah.

Novel dan kumpulan puisi juga dikaitan atau menjadi alternatif bahan ajar di SMA. Novel *Dua Garis Biru* dengan kesesuaian bahan ajar kebahasaan, Menggunakan kosakata dan tatanan bahasa yang sering kali digunakan pada obrolan antar manusia. Psikologi, Berbuat kejujuran, bertanggung jawab dan mempertimbangkan pentingnya berpikir sebelum melakukan tindakan. Budaya, Budaya moral yang menjadi nilai yang diterapkan. Kumpulan Puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* dengan kesesuaian bahan ajar kebahasaan, Laras bahasa sastra yang menimbulkan efek tertentu karena sudah adanya kebenaran dan kesantunan berbahasa. Psikologi, Berlatar psikologi memuat gambaran-gambaran yang nyata. Budaya, Berlatar budaya yang berupa keistimewaan yang ditunjukkan atas rasa kasih sayang maskulin.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini, maskulinitas dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan kumpulan puisi *Aku Lelaki Setia Menunggumu* karya Maman Suherman. Dari konsep-konsep tersebut maskulinitas dalam novel dan kumpulan puisi tergambar bahwa sosok maskulini Bima menggambarkan perjalanan laki-laki dalam masyarakat, memikirkan omongan sekitar dan penilaian sosial laki-laki harus berjiwa tegas, bertanggung jawab. Sedangkan dalam kumpulan puisi penggambaran sosok layaknya novel tidak ditampilkan hanya sebuah pengungkapan tigas laku maskulin. Maka, didapati persamaan bahwa maskulinitas dalam karya sastra bukanlah homoseksual melainkan pria sejati dan perbedaan terletak dari dominasi konsep maskulin, novel lebih dominan *wimp* sedangkan kumpulan puisi konsep *protector-protector*. Tak hanya itu novel dan kumpulan puisi dapat dijadikan alternatif bahan ajar di SMA karena di dalamnya memuat kebahasaan, psikologis, dan budaya. Tak hanya itu, novel *Dua Garis Biru* dan kumpulan puisi *Lelaki Setia Menunggumu* terdapat nilai-nilai akan moral, etik, tata krama yang berguna bagi pembelajaran sastra.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih di tujukan untuk berbagai pihak atas dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan dan pembimbing dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Arikuntoro, Suharsinmi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizi, R. (2020). *Analisis Visual Pesan Moral Tentang Pernikahan Dini Pada Film " Dua Garis Biru" Karya Ginatri S. Noer (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*.
- Aulia, B. (2018). *Maskulinitas Dalam Puisi Pasar Malam Sriwedari*, Solo: Semiotik Michael Riffaterre. *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 7(1), 27.
- Dewi, D. P., & Danela, H. G. (2021). *Maskulinitas dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menganalisis Pesan dari Buku Fiksi*. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1).
- Dewi, D. P., & Danela, H. G. (2021). *Maskulinitas dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menganalisis Pesan dari Buku Fiksi*. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1).
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: bukupop.
- Hirata, L. P. W. B. A. *Nilai Moral Dan Intertekstualitas Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo Moral Values And Intertekstuality In The Novel*.
- Haristian, A. (2021). *Representasi Fatherhood Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Husnul, K. (2021). *Analisis Perbandingan Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari dan Pejalan Anarki Karya Jazuli Imam sebagai alternatif bahan ajar di SMA*. Yogyakarta.
- Hasim, N. (2020). *Good Boys Doing Feminism Maskulin dan Mada Depan Laki-Laki Baru*. Yogyakarta: Buku Mojok Group.
- Kurnia, Novi. (2004). *Representasi Maskulinitas dalam Iklan*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8. No. 1, Juli 2004.
- Kimmel dan Amy Aronson. (2002). "Men and Masculinities: A Social, Cultural, amd Historical Encyclopedia Volume 1:A-j". USA: ABC Clío.
- Pratiwi, K., Junaedi, F., & Sos, S. (2022). *Analisis Resepsi Penonton Perempuan Terhadap Maskulinitas Pada Tokoh Bima Dalam Film Dua Garis Biru (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Pyke, Karen D.(1996). "Class Based Masculinities: The Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru". *Jurnal Audiens*, 1(1), 1-8.
- Pradopo, K. R. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Maman, S. (2022). *Aku Lelaki Setia Menunggumu*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada.
- Priandarini, L. (2019). *Dua Garis Biru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmanto, B. (2004). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, A., Suminto. (2008). *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tistawati. (2012). *Kajian intertekstual tema dan fakta cerita dalam novel orang miskin dilarang sekolah karya wiwid prasetyo dengan novel laskar Pelangi karya andrea Hirata*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Skripsi.
- Udasworo, W. (2023). *Metodologi Penelitian Sastra Berperspektif Gender*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wulandari. (2020). *Sastra bandingan pengantar teori dan pengkajian edisi revisi*. Yogyakarta: K-Media.
- Waluyo, H J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Wellek, R. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.